Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

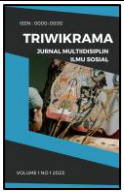

GLOBALISASI DAN SISTEM DUNIA: POSISI INDONESIA SEBAGAI NEGARA SEMI-PERIPHERY DALAM STRUKTUR EKONOMI GLOBAL

Inka Pawitri, Hendi Irawan S. Pd., M. Kesos
Universitas Indraprastha PGRI

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli 2026
Revised Juli 2026
Accepted Juli 2026
Available Juli 2026

pawitriinka@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Cahaya Ilmu Bangsa

ABSTRAK

Globalisasi telah mendorong meningkatnya keterhubungan antarnegara dalam bidang ekonomi, politik, teknologi, dan sosial sehingga memengaruhi posisi negara berkembang dalam struktur ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi Indonesia dalam perspektif teori sistem dunia, mengkaji dampak globalisasi terhadap ekonomi lokal, serta menjelaskan pengaruh investasi asing, ekspor komoditas, dan industri manufaktur terhadap posisi Indonesia dalam sistem ekonomi global. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengkajian berbagai buku, jurnal ilmiah, dan sumber pustaka yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis dan komparatif teoretis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi semi-periphery karena telah memiliki perkembangan industri manufaktur dan perdagangan internasional, namun masih bergantung pada modal, teknologi, dan pasar negara maju. Globalisasi memberikan dampak positif berupa peningkatan investasi, pertumbuhan industri, perluasan pasar ekspor, serta transfer teknologi. Di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan, seperti ketimpangan ekonomi, melemahnya daya saing industri lokal, ketergantungan terhadap ekspor komoditas mentah, serta dominasi perusahaan multinasional. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penguatan industri nasional, hilirisasi sumber daya alam, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengembangan teknologi agar Indonesia mampu memperkuat posisinya dalam struktur ekonomi global.

Kata Kunci: globalisasi, teori sistem dunia, semi-periphery, investasi asing, ekonomi global, Indonesia.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses yang ditandai dengan meningkatnya keterhubungan antarnegara dalam berbagai bidang kehidupan, terutama ekonomi, politik, teknologi, dan budaya. Dalam konteks ekonomi, globalisasi menciptakan hubungan saling

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

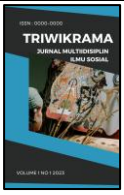

ketergantungan antarnegara melalui perdagangan internasional, investasi asing, perkembangan industri manufaktur, dan arus modal global. Perkembangan globalisasi telah mengubah pola pembangunan di negara berkembang, termasuk Indonesia, yang kini semakin terintegrasi ke dalam sistem ekonomi dunia.

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki posisi penting dalam jaringan ekonomi global. Sejak masa Orde Baru hingga era reformasi, Indonesia terus membuka diri terhadap investasi asing dan perdagangan internasional sebagai strategi pembangunan ekonomi nasional. Pemerintah mendorong industrialisasi, ekspor komoditas, dan kerja sama internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun, integrasi Indonesia dalam ekonomi global tidak hanya membawa keuntungan, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan sosial dan ekonomi.

Di satu sisi, globalisasi membuka peluang bagi Indonesia untuk memperoleh investasi asing, memperluas pasar ekspor, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mempercepat transfer teknologi. Kehadiran perusahaan multinasional dalam sektor industri manufaktur dan pertambangan menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu negara pengekspor komoditas penting seperti batu bara, kelapa sawit, nikel, dan karet yang dibutuhkan pasar internasional.

Di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan ketimpangan ekonomi, ketergantungan terhadap negara maju, serta lemahnya daya saing ekonomi lokal. Banyak industri kecil dan usaha tradisional mengalami kesulitan bersaing dengan produk asing yang masuk melalui perdagangan bebas. Ketergantungan terhadap ekspor bahan mentah juga menyebabkan Indonesia rentan terhadap fluktuasi harga pasar dunia. Selain itu, dominasi perusahaan multinasional sering kali menyebabkan keuntungan ekonomi lebih banyak mengalir ke negara maju dibandingkan kepada masyarakat lokal.

Fenomena tersebut dapat dianalisis menggunakan teori sistem dunia yang dikemukakan oleh Immanuel Wallerstein. Teori ini membagi negara-negara di dunia ke dalam tiga kategori, yaitu negara inti (core), semi-periphery, dan periphery. Negara inti merupakan negara maju yang menguasai teknologi, modal, dan perdagangan global. Negara periphery adalah negara yang cenderung menjadi pemasok bahan mentah dan tenaga kerja murah. Sementara itu, semi-periphery berada di posisi tengah karena memiliki karakteristik campuran antara negara maju dan berkembang.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

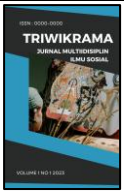

Dalam kerangka teori sistem dunia, posisi Indonesia menjadi menarik untuk dikaji karena Indonesia memiliki ciri sebagai negara semi-periphery sekaligus periphery. Indonesia memiliki industri manufaktur dan kemampuan ekspor yang berkembang, tetapi masih bergantung pada investasi asing, ekspor komoditas mentah, dan teknologi dari negara maju. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana globalisasi memengaruhi posisi Indonesia dalam struktur ekonomi global serta dampaknya terhadap ekonomi lokal dan pembangunan nasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana posisi Indonesia dalam kerangka teori sistem dunia?
2. Bagaimana dampak globalisasi terhadap ekonomi lokal di Indonesia?
3. Bagaimana investasi asing, ekspor komoditas, dan industri manufaktur memengaruhi posisi Indonesia dalam struktur ekonomi global?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis posisi Indonesia dalam kerangka teori sistem dunia.
2. Menjelaskan dampak globalisasi terhadap ekonomi lokal di Indonesia.
3. Mengkaji pengaruh investasi asing, ekspor komoditas, dan industri manufaktur terhadap posisi Indonesia dalam struktur ekonomi global.

D. Manfaat Penulisan

Penulisan paper ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis maupun praktis. Secara akademis, paper ini dapat menambah pemahaman mengenai teori sistem dunia dan penerapannya dalam menganalisis posisi Indonesia dalam ekonomi global. Secara praktis, paper ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi mengenai strategi pembangunan nasional agar Indonesia mampu meningkatkan daya saing ekonomi serta mengurangi ketergantungan terhadap negara maju.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

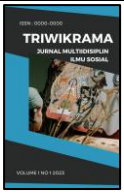

II. Tinjauan Pustaka

1. Uraian Teori Relevan

1) Teori Sistem Dunia

Teori sistem dunia dikembangkan oleh Immanuel Wallerstein untuk menjelaskan hubungan ekonomi dan politik antarnegara dalam sistem kapitalisme global. Menurut teori ini, dunia terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu core, semi-periphery, dan periphery. Negara core merupakan negara maju yang menguasai teknologi, modal, industri modern, dan perdagangan internasional. Negara-negara ini memperoleh keuntungan terbesar dalam sistem ekonomi global karena memiliki kekuatan ekonomi dan politik yang dominan.

Sebaliknya, negara periphery merupakan negara berkembang yang cenderung menjadi pemasok bahan mentah dan tenaga kerja murah bagi negara inti. Negara periphery memiliki ketergantungan tinggi terhadap investasi, teknologi, dan pasar dari negara maju. Hubungan antara core dan periphery bersifat tidak seimbang karena negara inti memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan negara pinggiran.

Di antara keduanya terdapat negara semi-periphery yang memiliki karakteristik campuran. Negara semi-periphery memiliki tingkat industrialisasi yang lebih baik dibanding negara periphery, tetapi belum mampu sepenuhnya menyaingi dominasi negara inti. Negara semi-periphery sering menjadi penghubung antara negara inti dan negara pinggiran dalam sistem ekonomi global.

Dalam konteks Indonesia, teori sistem dunia relevan untuk menjelaskan bagaimana Indonesia terintegrasi dalam ekonomi global melalui ekspor komoditas, investasi asing, dan industri manufaktur. Indonesia belum dapat dikategorikan sebagai negara inti karena masih bergantung pada modal dan teknologi dari negara maju. Namun, Indonesia juga tidak sepenuhnya menjadi negara periphery karena memiliki perkembangan industri dan kapasitas ekonomi yang cukup besar di kawasan Asia Tenggara.

2) Teori Globalisasi

Globalisasi merupakan proses integrasi dunia yang ditandai oleh meningkatnya arus barang, jasa, modal, informasi, dan manusia antarnegara. Anthony Giddens

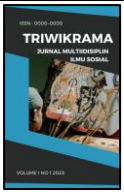

menjelaskan bahwa globalisasi menyebabkan hubungan sosial antarwilayah dunia menjadi semakin intens sehingga peristiwa yang terjadi di suatu negara dapat memengaruhi negara lain secara cepat.

Dalam bidang ekonomi, globalisasi ditandai dengan perdagangan bebas, investasi asing, serta berkembangnya perusahaan multinasional. Negara-negara berkembang didorong untuk membuka pasar domestik agar dapat terintegrasi dengan ekonomi global. Globalisasi ekonomi sering dianggap mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perluasan perdagangan dan investasi.

Namun, globalisasi juga memunculkan ketimpangan karena negara maju memiliki kekuatan modal dan teknologi yang lebih besar. Negara berkembang sering kali hanya menjadi pasar bagi produk asing dan pemasok bahan mentah. Akibatnya, ketergantungan ekonomi terhadap negara maju semakin meningkat.

3) Konsep Pembangunan dan Ketergantungan

Pembangunan merupakan proses perubahan sosial dan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam praktiknya, pembangunan di negara berkembang sering dipengaruhi oleh sistem ekonomi global. Teori ketergantungan menjelaskan bahwa keterbelakangan negara berkembang terjadi karena adanya hubungan yang tidak seimbang dengan negara maju.

Negara berkembang sering bergantung pada ekspor bahan mentah dan investasi asing untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketergantungan tersebut menyebabkan keuntungan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh negara maju dan perusahaan multinasional. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat kemandirian ekonomi nasional.

2. Konsep Kunci

1) Negara

Negara merupakan aktor utama dalam proses pembangunan dan hubungan ekonomi global. Dalam era globalisasi, negara memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan ekonomi, menarik investasi asing, mengatur perdagangan internasional, serta menjaga stabilitas ekonomi nasional. Menurut perspektif sosiologi pembangunan, negara tidak hanya berfungsi sebagai pengatur politik, tetapi juga

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

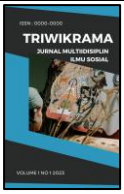

sebagai pengelola pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam konteks Indonesia, negara berperan dalam membuka pasar global melalui kebijakan investasi dan perdagangan internasional untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

2) Kekuasaan

Kekuasaan dalam sistem ekonomi global berkaitan dengan kemampuan suatu negara atau kelompok untuk memengaruhi kebijakan ekonomi, perdagangan, dan distribusi sumber daya dunia. Negara-negara maju sebagai negara core memiliki kekuasaan lebih besar karena menguasai teknologi, modal, industri, dan lembaga ekonomi internasional. Sebaliknya, negara berkembang seperti Indonesia sering berada dalam posisi yang lebih lemah sehingga cenderung mengikuti aturan ekonomi global yang ditentukan negara maju. Ketimpangan kekuasaan tersebut menyebabkan hubungan ekonomi global menjadi tidak seimbang.

3) Kebijakan Pembangunan

Kebijakan pembangunan merupakan langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Dalam era globalisasi, kebijakan pembangunan sering diarahkan pada peningkatan investasi asing, industrialisasi, ekspor, dan kerja sama ekonomi internasional. Pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan pembangunan seperti hilirisasi industri, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan investasi guna memperkuat posisi Indonesia dalam ekonomi global. Namun, kebijakan pembangunan juga perlu memperhatikan perlindungan terhadap ekonomi lokal agar tidak terjadi ketergantungan berlebihan terhadap negara maju dan perusahaan multinasional.

3. Sintesis Teori

Teori sistem dunia dan teori globalisasi memiliki hubungan yang erat dalam menjelaskan posisi Indonesia dalam ekonomi global. Globalisasi mempercepat integrasi ekonomi antarnegara melalui perdagangan dan investasi, sedangkan teori sistem dunia menjelaskan bahwa integrasi tersebut tidak selalu menciptakan hubungan yang setara.

Indonesia dapat dipahami sebagai negara semi-periphery karena memiliki kemampuan industri dan perdagangan yang berkembang, tetapi masih bergantung pada modal asing dan ekspor komoditas mentah. Globalisasi memberikan peluang

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

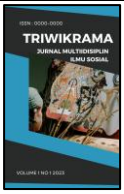

pertumbuhan ekonomi, namun juga memperkuat ketergantungan terhadap negara inti. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi Indonesia perlu diarahkan pada peningkatan industri bernilai tambah dan penguatan ekonomi lokal agar posisi Indonesia dalam sistem dunia menjadi lebih kuat.

III. Metodelogi Penulisan

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik globalisasi dan teori sistem dunia.

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan ini digunakan untuk memahami hubungan antara globalisasi, struktur ekonomi global, dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia.

3) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari:

1. Buku akademik mengenai globalisasi dan teori sistem dunia.
2. Jurnal ilmiah tentang pembangunan ekonomi dan investasi asing.
3. Laporan lembaga internasional dan nasional.
4. Artikel ilmiah yang membahas posisi Indonesia dalam ekonomi global.

4) Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis dan komparatif teoretis. Penulis mendeskripsikan fenomena globalisasi dan posisi Indonesia dalam sistem ekonomi global, kemudian menganalisisnya menggunakan teori sistem dunia dan teori globalisasi.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

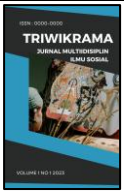

IV. Pembahasan

1. Posisi Indonesia dalam Teori Sistem Dunia

Dalam perspektif teori sistem dunia, Indonesia berada pada posisi semi-periphery. Posisi ini terlihat dari kemampuan Indonesia dalam mengembangkan industri manufaktur, meningkatkan perdagangan internasional, dan menarik investasi asing. Indonesia memiliki sektor industri yang cukup berkembang, seperti industri otomotif, tekstil, elektronik, dan pengolahan makanan.

Namun, Indonesia masih memiliki ketergantungan tinggi terhadap negara maju, terutama dalam bidang teknologi, modal, dan pasar internasional. Banyak industri di Indonesia bergantung pada investasi asing dan bahan baku impor. Selain itu, sebagian besar ekspor Indonesia masih didominasi oleh komoditas mentah seperti batu bara, kelapa sawit, nikel, dan gas alam.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia belum sepenuhnya mampu keluar dari pola ketergantungan ekonomi global. Negara-negara maju tetap memperoleh keuntungan besar melalui penguasaan teknologi, perusahaan multinasional, dan sistem perdagangan internasional. Indonesia lebih banyak berperan sebagai pemasok bahan mentah dan tenaga kerja.

Meskipun demikian, posisi semi-periphery memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan kapasitas ekonominya. Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang besar, jumlah penduduk yang tinggi, serta pasar domestik yang luas. Jika dikelola dengan baik, Indonesia dapat meningkatkan nilai tambah industri dan memperkuat posisi dalam ekonomi global.

2. Dampak Globalisasi terhadap Ekonomi Lokal

Globalisasi memberikan dampak yang kompleks terhadap ekonomi lokal di Indonesia. Dampak positif globalisasi terlihat dari meningkatnya investasi asing, pertumbuhan industri, dan terbukanya lapangan kerja baru. Kehadiran perusahaan asing membantu mempercepat transfer teknologi dan meningkatkan produktivitas industri nasional. Selain itu, globalisasi juga membuka akses pasar internasional bagi produk Indonesia. Produk-produk seperti tekstil, makanan olahan, dan hasil perkebunan dapat dipasarkan ke berbagai negara. Hal ini memberikan peluang peningkatan pendapatan nasional dan devisa negara.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

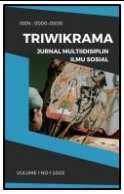

Namun, globalisasi juga menimbulkan dampak negatif terhadap ekonomi lokal. Banyak usaha kecil dan industri tradisional mengalami kesulitan bersaing dengan produk asing yang lebih murah dan modern. Pasar lokal menjadi semakin terbuka sehingga produk impor mudah masuk dan menguasai pasar domestik. Globalisasi juga menyebabkan ketimpangan ekonomi antara kelompok masyarakat tertentu. Perusahaan besar dan investor asing memperoleh keuntungan lebih besar dibandingkan masyarakat kecil. Dalam beberapa kasus, eksploitasi sumber daya alam oleh perusahaan multinasional menyebabkan kerusakan lingkungan dan konflik sosial di masyarakat.

Di sektor pertanian, globalisasi menyebabkan petani lokal menghadapi persaingan ketat dengan produk impor. Harga komoditas lokal sering dipengaruhi oleh pasar internasional sehingga pendapatan petani menjadi tidak stabil. Ketergantungan terhadap ekspor komoditas mentah juga membuat ekonomi nasional rentan terhadap krisis global.

3. Investasi Asing dan Ketergantungan Ekonomi

Investasi asing menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pemerintah Indonesia secara aktif menarik investasi asing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan penciptaan lapangan kerja. Masuknya investasi asing memberikan dampak positif berupa meningkatnya produksi industri dan transfer teknologi. Banyak perusahaan multinasional membuka pabrik di Indonesia karena biaya tenaga kerja relatif murah dan pasar domestik yang besar. Namun, investasi asing juga menciptakan ketergantungan ekonomi terhadap modal luar negeri. Keuntungan perusahaan asing sering kali dibawa kembali ke negara asal sehingga manfaat ekonomi yang diterima masyarakat lokal menjadi terbatas. Selain itu, dominasi perusahaan multinasional dapat melemahkan industri lokal yang belum mampu bersaing.

Dalam perspektif teori sistem dunia, investasi asing menunjukkan bagaimana negara inti mempertahankan pengaruh ekonominya terhadap negara berkembang. Negara maju memanfaatkan negara berkembang sebagai lokasi produksi dan sumber bahan mentah untuk mendukung industri global.

4. Ekspor Komoditas dan Posisi Indonesia

Ekspor komoditas menjadi salah satu ciri utama posisi Indonesia dalam ekonomi global. Indonesia merupakan salah satu pengekspor utama batu bara, kelapa sawit, nikel,

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

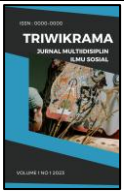

dan berbagai hasil tambang lainnya. Permintaan global terhadap komoditas tersebut memberikan keuntungan ekonomi bagi Indonesia. Namun, ketergantungan pada ekspor komoditas mentah juga memiliki risiko besar. Harga komoditas sangat dipengaruhi oleh pasar internasional sehingga perekonomian Indonesia menjadi rentan terhadap fluktuasi harga global. Ketika harga komoditas turun, pendapatan negara dan kesejahteraan masyarakat juga ikut menurun.

Selain itu, ekspor bahan mentah menunjukkan bahwa Indonesia masih berada pada posisi yang belum sepenuhnya mandiri dalam sistem ekonomi global. Negara maju memperoleh keuntungan lebih besar karena mengolah bahan mentah menjadi produk industri bernilai tinggi. Untuk memperkuat posisi ekonomi nasional, Indonesia perlu meningkatkan hilirisasi industri agar komoditas yang diekspor memiliki nilai tambah lebih tinggi. Dengan demikian, Indonesia tidak hanya menjadi pemasok bahan mentah, tetapi juga produsen produk industri yang kompetitif.

5. Industri Manufaktur dan Tantangan Globalisasi

Industri manufaktur merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Globalisasi mendorong perkembangan industri manufaktur melalui investasi asing dan perdagangan internasional. Industri manufaktur mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, industri manufaktur Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti ketergantungan terhadap bahan baku impor, teknologi asing, dan persaingan global. Banyak perusahaan lokal belum mampu bersaing dengan perusahaan multinasional yang memiliki modal dan teknologi lebih maju. Selain itu, globalisasi juga menyebabkan praktik produksi yang berorientasi pada keuntungan semata sehingga sering mengabaikan kesejahteraan pekerja dan kelestarian lingkungan. Upah buruh yang rendah dan kondisi kerja yang kurang baik masih menjadi persoalan di beberapa sektor industri.

Dalam perspektif teori sistem dunia, industri manufaktur Indonesia menunjukkan posisi semi-periphery karena Indonesia memiliki kapasitas produksi industri, tetapi masih berada di bawah dominasi negara inti. Oleh karena itu, penguatan teknologi nasional dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya saing industri nasional.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

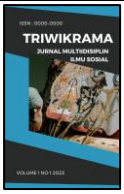

V. Penutup

1. Kesimpulan

Globalisasi telah menjadikan Indonesia semakin terintegrasi dalam sistem ekonomi global melalui perdagangan internasional, investasi asing, ekspor komoditas, dan industri manufaktur. Dalam perspektif teori sistem dunia, Indonesia berada pada posisi semi-periphery karena memiliki perkembangan industri dan perdagangan yang cukup maju, tetapi masih bergantung pada modal, teknologi, dan pasar dari negara maju.

Globalisasi memberikan dampak positif berupa pertumbuhan ekonomi, peningkatan investasi, dan terbukanya peluang pasar internasional. Namun, globalisasi juga menimbulkan berbagai tantangan seperti ketimpangan ekonomi, ketergantungan terhadap negara maju, lemahnya daya saing ekonomi lokal, dan eksploitasi sumber daya alam.

Investasi asing, ekspor komoditas, dan industri manufaktur menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peran penting dalam ekonomi global, tetapi belum sepenuhnya mandiri. Oleh karena itu, Indonesia perlu memperkuat industri nasional, meningkatkan hilirisasi sumber daya alam, serta mengembangkan teknologi dan sumber daya manusia agar posisi Indonesia dalam sistem dunia menjadi lebih kuat.

2. Saran

Pemerintah perlu meningkatkan kebijakan pembangunan yang berorientasi pada penguatan industri nasional dan ekonomi lokal. Hilirisasi industri harus terus dikembangkan agar Indonesia memperoleh nilai tambah yang lebih besar dari sumber daya alam yang dimiliki. Selain itu, pemerintah juga perlu memperkuat perlindungan terhadap usaha kecil dan industri lokal agar mampu bersaing di era globalisasi. Pengembangan teknologi nasional, peningkatan kualitas pendidikan, dan pelatihan tenaga kerja juga penting untuk meningkatkan daya saing Indonesia dalam ekonomi global.

Kerja sama internasional tetap diperlukan, tetapi harus dilakukan secara seimbang agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar dan pemasok bahan mentah bagi negara maju. Dengan strategi pembangunan yang tepat, Indonesia dapat memperkuat posisi sebagai negara semi-periphery menuju negara yang lebih mandiri dan kompetitif.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, Tahun 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

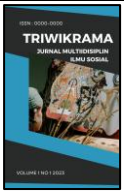

VI. Daftar Pustaka

Giddens, A. (2001). *Runaway world: How globalization is reshaping our lives*. London: Profile Books.

Martono, N. (2014). *Sosiologi perubahan sosial: Perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2011). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana.

So, A. Y. (1990). *Social change and development: Modernization, dependency, and world-system theories*. California: Sage Publications.

Sztompka, P. (2007). *Sosiologi perubahan sosial*. Jakarta: Prenada Media.

Wallerstein, I. (2004). *World-systems analysis: An introduction*. Durham: Duke University Press.

Wibowo, I., & Wahono, F. (2003). *Neoliberalisme*. Yogyakarta: Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas.

Yustika, A. E. (2015). *Ekonomi politik: Kajian teoretis dan analisis empiris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zulfikar, W. (2018). “Globalisasi ekonomi dan dampaknya terhadap pembangunan Indonesia”. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(2), 120–132.

Hidayat, S. (2020). “Posisi Indonesia dalam sistem ekonomi global”. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6(1), 45–58.